

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Strategi Pendekatan Desain

Pendekatan desain yang digunakan adalah dengan pendekatan Kontekstual. Pendekatan kontekstual dipilih dengan pertimbangan permasalahan yang ada pada perancangan Pusat Penelitian Arkeologi, yaitu perancangan wajah bangunan Pusat Penelitian Arkeologi yang dapat memiliki ciri sendiri pada daerah tersebut, serta sistem sirkulasi antara museum serta zona Penelitian agar tidak mengganggu satu sama lain. Pendekatan Kontekstual dipilih karena pendekatan ini merupakan Pendekatan yang merupakan respon terhadap lingkungan sekitar, sehingga perancangan dengan pendekatan Kontekstual harus memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar baik di bagian dalam tapak maupun bagian luar tapak.

6.1.1 Pengertian Arsitektur Kontekstual

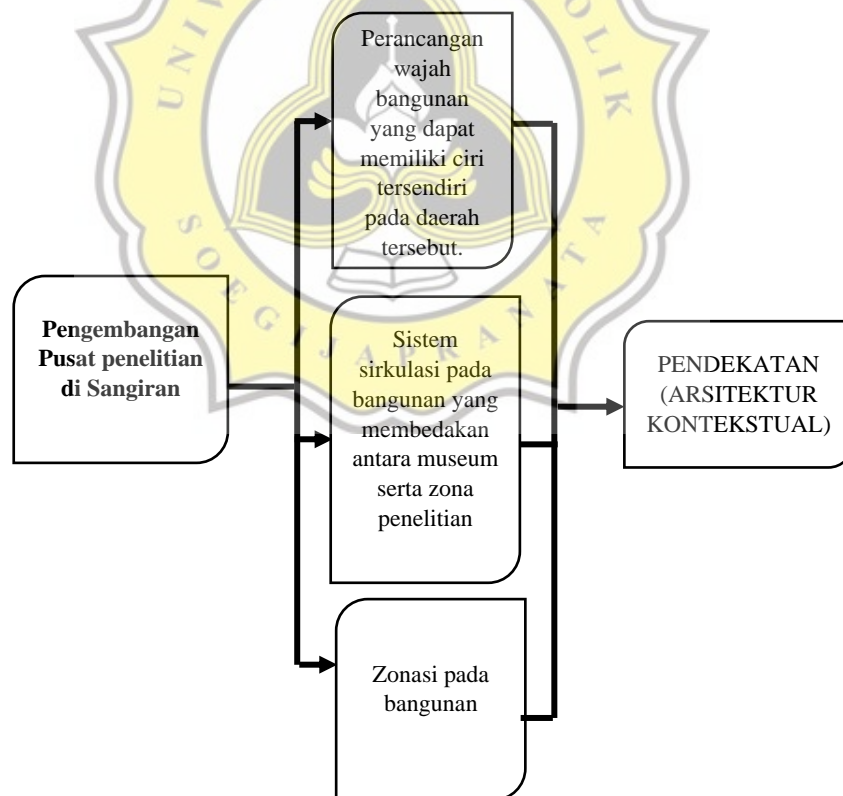


Diagram.6.1 Strategi Pendekatan Desain

Sumber: Analisis Pribadi

Arsitektur kontekstual merupakan salah satu alternatif pendekatan Arsitektur dengan melihat kondisi pada lingkungan sekitar dan dapat diterapkan bentuk, proporsi serta material yang digunakan untuk perancangan bangunan⁴¹

Perancangan Arsitektur dengan pendekatan Kontekstual harus memperhatikan hal-hal seperti:

- a. Menyesuaikan dengan lingkungan
- b. Menjembatani antara bangunan baru atau pengembangan bangunan yang sudah ada dengan lingkungan.
- c. Menjadi respon dalam lingkungan.⁴²

6.1.2 Kriteria Arsitektur Kontekstual

Kriteria Arsitektur Kontekstual dapat dilihat sebagai berikut:

- Mengulang motif dari bangunan di sekitar.
- Adanya penyesuaian dari pola, bentuk, serta tatanan ruang pada arsitektur yang terdapat pada wilayah tersebut.
- Perancangan yang baru sebagai penunjang arsitektur yang ada pada wilayah tersebut.⁴³

6.1.3 Jenis Arsitektur Kontekstual

Menurut Brent C. Brolin dalam (Hantoro), Arsitektur Kontekstual terbagi menjadi 2, yaitu Kontras dan Harmoni.

- **Kontras**

Arti kontras pada Arsitektur Kontekstual berarti merancang sebuah desain bangunan yang berlawanan serta baru dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan jenis kontras akan dapat memberikan kesan yang menarik pada bangunan itu, karena berbeda dibandingkan dengan bangunan di sekitarnya.

⁴¹Sanaz Abedi dan Houtan Iravani, 2015, Analysis of the Contextual Architecture and its Effect on the Structure of the Residential places in Dardasht Neighborhood of Isfahan.

⁴² Michelle Dhifa S.N, 2019, Landasan Teori dan Program Pengembangan Museum Kereta Api Ambarawa

⁴³ Eric Christianto Hantoro, 2017, *Pusat Layanan Pariwisata di Semarang*. Halm 160

- **Harmoni**

Harmoni berarti menyelaraskan dengan lingkungan di sekitar. Pendekatan Arsitektur kontekstual dengan jenis Harmoni tidak berkesan egois karena lebih memperhatikan lingkungan bangunan yang ada.⁴⁴

Berdasarkan pada tinjauan bangunan pada lingkungan sekitar lokasi dan kajian mengenai jenis Arsitektur Kontekstual, diterapkan pendekatan Arsitektur Kontekstual dengan jenis Kontras. Pertimbangan untuk menggunakan Kontras adalah untuk menampilkan ciri baru dari Arsitektur yang ada di Klaster Krikilan Sangiran.

6.2 Penerapan Pendekatan Desain pada perancangan

Topik Utama yang diambil pada perancangan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi adalah dengan menampilkan ciri Arsitektur yang baru pada tempat tersebut, sehingga penerapan yang digunakan pada bangunan adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan elemen lengkungan pada bangunan yang membedakan dengan bangunan di sekitarnya.
- b. Menggunakan Struktur panggung pada bangunan untuk membuat *trademark* baru pada tempat tersebut.
- c. Memberi permainan fasad dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda dari bangunan di sekitarnya.

⁴⁴Op Cit, halm 164

BAB 7

LANDASAN PERANCANGAN

7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Pusat penelitian Arkeologi memiliki 2 fungsi, yaitu untuk penelitian dan untuk edukasi, dimana kegiatan penelitian lebih mendominasi untuk bangunan ini. Dengan adanya kedua fungsi ini, pengguna yang ada pada Pusat penelitian terbagi atas peneliti, dan pengunjung. Tata ruang bangunan pada Pusat penelitian Arkeologi akan terbagi menjadi 2 bagian berdasarkan pada penggunaannya, yaitu bagian untuk peneliti dan bagian untuk pengunjung. Bagian zona pengunjung dirancang berada pada bagian yang lebih mudah pencapaiannya, sedangkan untuk zona pengelola akan diletakkan pada bagian yang lebih dalam karena untuk memberikan hierarki antar bangunan dengan sifat publik dan privat. Pola sirkulasi untuk bangunan ini akan menggunakan pola sirkulasi cluster, untuk memudahkan dalam meletakkan bangunan dengan fungsi yang saling berhubungan.

Sirkulasi pencapaian pada bangunan Pusat penelitian akan dibuat terpisah dengan sirkulasi pencapaian menuju museum, karena kedua bangunan ini memiliki peruntukan sendiri-sendiri sehingga sirkulasi dapat dirancang agar tidak saling mengganggu kegiatan yang ada pada masing-masing bangunan.

7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan akan dibuat berdasarkan prinsip kontekstual dengan jenis kontras sebagai respon dari lingkungan di sekitar bangunan. Bentuk yang akan digunakan pada bangunan akan lebih mencondongkan pada bentuk lengkung yang organik sehingga dapat menciptakan sebuah ciri arsitektur yang baru serta khas pada tempat tersebut.

7.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

7.3.1 Struktur Pondasi

Pondasi yang terdapat pada bangunan akan dirancang menggunakan pertimbangan jumlah lantai bangunan serta bentang dari bangunan yang ada. Jumlah lantai bangunan yang akan dirancang direncanakan adalah 2 lantai dengan bagian paling bawah merupakan ruang kosong karena menggunakan sistem panggung, sehingga perencanaan pondasi yang akan digunakan adalah pondasi minipile untuk ketinggian bangunan 2 lantai.

7.3.2 Struktur Plat lantai

Struktur Plat lantai yang digunakan adalah plat lantai beton ketebalan 20 cm. Plat lantai dipilih dengan pertimbangan lebih kokoh dan mampu menahan beban yang berat, karena bangunan yang menggunakan sistim panggung.

7.3.3 Struktur Kolom

Struktur kolom bangunan Pusat penelitian ini akan direncanakan dengan menggunakan struktur rangka, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberi lebih banyak bukaan untuk penghawaan terutama pada ruang-ruang peralihan seperti pada lobby maupun lorong. Selain itu, penggunaan struktur panggung yang menjadikan bangunan menggunakan struktur rangka.

7.3.4 Struktur Atap

Iklim pada daerah tersebut termasuk memiliki suhu yang cukup tinggi dan tingkat kelembaban yang sedang, sehingga perancangan untuk atap yang dibutuhkan pada bangunan ini adalah struktur yang dapat mengurangi intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam, dan untuk bentuk atap dapat digunakan atap yang fleksibel.

7.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

7.4.1 Material Penutup lantai

Material penutup lantai yang digunakan akan berdasarkan fungsi pada bangunan, penutup lantai yang cukup mewah seperti material granite akan digunakan pada ruangan seperti lobby penerimaan, sedangkan pada ruangan-ruangan lain akan digunakan material penutup lantai dari keramik. Penutup lantai pada ruang seminar akan dilapisi karet agar dapat mengurangi kebisingan yang dihasilkan oleh ruangan tersebut.

7.4.2 Material Penutup dinding

Dinding eksterior akan menggunakan bata dan dilapisi dengan material penutup dinding yang dapat bertahan pada iklim yang lembab serta panas yang tinggi dan dapat dibentuk dengan fleksibel seperti Aluminium Composite Panel dan GRC.



Gambar 7.1 ACP

Sumber: www.arsitag.com



Gambar 7.2 GRC

Sumber: www.dekoruma.com

7.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Wajah bangunan pada Pusat penelitian arkeologi di Klaster Krikilan Sangiran menjadi respon dalam lingkungan di dalam tapak maupun di sekitar tapak. Bangunan pusat penelitian arkeologi dimaksudkan agar dapat membuat perancangan yang memiliki ciri tersendiri pada daerah tersebut, sehingga bangunan tersebut akan dibuat dengan menggunakan material, serta warna yang berbeda dengan bangunan di sekitarnya. Selain itu, untuk menentukan wajah bangunan akan didasarkan dengan melihat potensi view yang ada pada daerah tersebut. Daerah tersebut memiliki view yang dapat dilihat dari arah timur yaitu Jalan Kebayanan II, dan lahan kosong di bagian selatan tapak. Fasad pada Pusat penelitian arkeologi akan berfokus pada bagian timur yaitu Jalan Kebayanan II sehingga bangunan ini dapat menjadi *eye-catcher* orang yang melewati wilayah tersebut.

7.6 Landasan Perancangan Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk penanggulangan kebakaran, akan menerapkan sistem sprinkler yang diletakkan pada tiap plafond ruangan, serta disediakan APAR dan sprinkler untuk menanggulangi apabila terjadi kebakaran pada Pusat penelitian Arkeologi tersebut. selain itu, penerapan detektor api juga akan diterapkan pada bangunan tersebut.



Gambar 7.3 Sprinkler dan Smoke Detector

Sumber: <http://ayoscan.com>



Gambar 7.4 APAR

Sumber: hargaapar.com

7.7 Perancangan Sistem Utilitas bangunan

7.7.1 Perancangan Distribusi Air bersih

Perencanaan air bersih akan menggunakan sumur sebagai sumber air untuk perancangan Pusat penelitian ini, setelah itu sumur akan didistribusikan ke ground tank dan dipompa ke roof tank untuk didistribusikan ke ruangan-ruangan pada Pusat Penelitian Arkeologi.

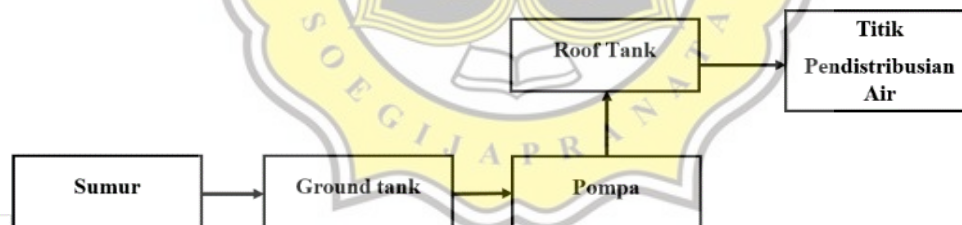


Diagram 7.1 Pendistribusian air bersih

Sumber: Analisis Pribadi

7.7.2 Perancangan Distribusi Air Kotor

Pendistribusian air kotor dibagi menjadi 2, yaitu dari limbah toilet dan air kotor. Limbah toilet akan disalurkan ke Septic tank, sedangkan air kotor akan didistribusikan ke Bak Kontrol. Setelah itu, kedua aliran tersebut akan didistribusikan ke Sumur Resapan dan kemudian disalurkan ke Saluran Kota.

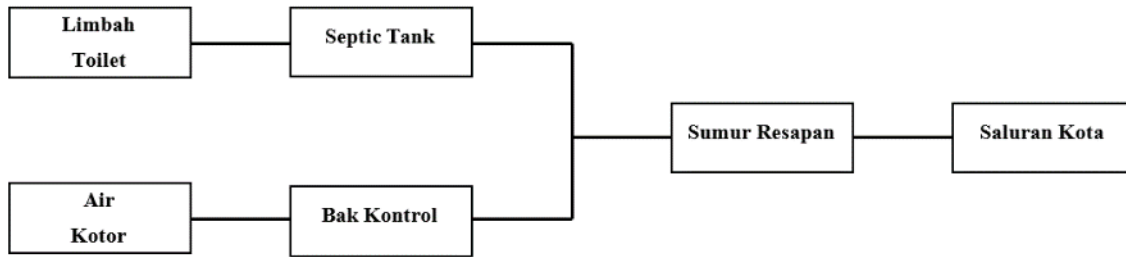


Diagram 7.2 Pendistribusian air kotor

Sumber: Analisis Pribadi

7.8 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

7.8.1 Landscapping

Pembagian sirkulasi pada tapak akan berdasarkan pada zonasi jenis kegiatan, yaitu zonasi untuk parkir, zonasi untuk ruang terbuka hijau, dan zonasi untuk bangunan. Pembagian sirkulasi parkirserta masuk antar peneliti dan pengelola dengan pengunjung serta peserta seminar akan dibedakan untuk memudahkan alur kegiatan yang ada.

7.8.2 Vegetasi

Vegetasi yang akan dimanfaatkan pada tapak eksisting adalah berupa vegetasi pohon peneduh seperti pohon beringin untuk peneduh terutama pada bagian ruang terbuka.

7.9 Landasan Perancangan Sistem Keamanan Bangunan

Untuk sistem keamanan pada bangunan, menggunakan CCTV yang diletakkan pada setiap sudut ruangan demi menjaga keamanan yang terdapat pada wilayah bangunan tersebut. CCTV tersebut akan dikelola oleh petugas keamanan yang berjaga pada sebuah ruangan yang difungsikan sebagai ruang pengawasan CCTV. Detektor penyusup juga diterapkan pada daerah-daerah bukaan seperti pintu dan jendela.



Gambar 7.5 CCTV

Sumber: www.monotaro.id



Gambar 7.6 Detektor Penyusup

Sumber: indonesian.alibaba.com

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adler, David. 1999. *Metric Handbook planning and design data second Edition*. Oxford: Architectural press Diunduh dari https://www.academia.edu/8960502/Architecture_Ebook_Metric_Handbook_Planning_and_Design_Data
- D.K. Ching, F. 2015. *Architecture : Form, Space and Order fourth edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc Diunduh dari [https://www.academia.edu/34808211/Architecture - Form Space and Order 4th edition](https://www.academia.edu/34808211/Architecture_-_Form_Space_and_Order_4th_edition)
- Heinz Frick dan T. H Mulyani, 2006, *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius Diunduh dari https://books.google.co.id/books/about/Seri_Eko_Arsitektur_2_ARSITEKTUR_EKOLOGI.html?hl=id&id=yJwBT3UWYd4C&redir_esc=y
- Krier, Rob. 1991. *Architectural composition*. London: Academy Editions Diunduh dari <https://www.scribd.com/document/331744294/270202311-Architectural-Composition-Rob-Krier-pdf>
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga Diunduh dari https://www.academia.edu/31834936/Data_Arsitek_jilid_2_-_Bahasa_Indonesia

Jurnal:

- Abedi, Sanaz dan Houtan Iravani. 2015. Analysis of the Contextual Architecture and its Effect on the Structure of the Residential places in Dardasht Neighborhood of Isfahan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences 2015 Vol.3, No.3 Special Issue on New Trends in Architecture, Civil Engineering, and Urban Studies*. Diunduh dari http://european-science.com/eojnss_proc/article/view/4465
- Angkasa, Zuber. 2017. Penerapan Konsep Arsitektur Rumah Panggung di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang* Diunduh dari <http://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/view/880>
- Hantoro, Eric Christianto. 2017. *Pusat Layanan Pariwisata di Semarang*. Semarang: Repository Unika Diunduh dari <http://repository.unika.ac.id/15431/>
- Manalu, Benson. 2013. *Pusat Kajian dan Penelitian Arkeologi Kalimantan Barat*. Pontianak: Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur UNTAN Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/4440>
- Pattileamonia, Ria Aprilia Vensia. 2016. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Diunduh dari <http://e-journal.uajy.ac.id/10826/>
- Pawitro, Udjianto. 2012. Perkembangan 'Arsitektur Ikonik' di berbagai belahan dunia. Bandung: ITENAS Diunduh dari https://www.academia.edu/4732535/PERKEMBANGAN_ARSITEKTUR_IKONIK_DI_BERBAGAI_BELAHAN_DUNIA
- S.N, Michelle Dhifa,. 2019. *Landasan Teori dan Program Pengembangan Museum Kereta Api Ambarawa*. Semarang: Unika Soegijapranata
- Sastrawati, Isfa, 2009, The Characteristics of the Self-Support Stilt-Houses towards the disaster potentiality at the Cambaya Coastal Area, Makassar. *Journal of*

- Architecture and Built Environment*), Vol. 37, No. 1, July 2009, 33-40. Diunduh dari <http://dimensi.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/18112>
- Sklair, Leslie 2006. *Iconic Architecture And Capitalist Globalization*. Journal City volume 10-Issue 1 Diunduh dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13604810600594613>
- Sularso, R. Marthian. 2017. *Balai Penelitian Arkeologi Situs Liyangan Temanggung. Semarang: Repository Unika* Diunduh dari <http://repository.unika.ac.id/15427/>
- Syarif Beddu et al, 2018, *Perubahan Bentuk Fasade Arsitektur Rumah Panggung Bugis Di Sulawesi Selatan*. PROSIDING SEMINAR I LMIAH NASIONAL SAINS DAN TEKNOLOGI KE -4 TAHUN 2018 Volume 4 : November 2018 Diunduh dari <http://cot.unhas.ac.id/seminar/sinastek2018/wpcontent/uploads/2019/01/TA1803-Syarif-Beddu-dkk-OK.pdf>
- Wening, Kidung Jagad. 2015. *Pusat Penelitian Arkeologi Dan Interpretasi Visual Di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Diunduh dari <http://e-journal.uajy.ac.id/13841/>

Regulasi:

- Pemerintah Kabupaten Sragen. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011 – 2031.** Sragen: **Pemerintah Kabupaten Sragen** <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/download.php?KPUU=18477>

Website:

- Boston University Archaeology, Dipetik 3 Februari 2020 dari bu.edu <https://www.bu.edu/archaeology/research-fieldwork/archaeological-laboratories/>
- Chougule, Harsha. Dipetik 26 Januari 2020 dari archinect.com <https://archinect.com/harshachougule/project/thesis-iconic-architecture>
- Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Sragen. 2018. Dipetik 30 november 2019 dari Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Sragen: http://dukcapil.sragenkab.go.id/data/jumlah_penduduk <https://archinect.com/harshachougule/project/thesis-iconic-architecture>
- Tempo.co. 2010. Dipetik 29 November 2019 dari Tempo.co <https://nasional.tempo.co/read/285292/sangiran-jadipusat-kajian-manusia-purbaasia>

Lampiran

Lampiran 1

Laporan Hasil Survei

1. Survei Tapak Bangunan Terpilih



Gambar 1 Gambar *entrance* ruang pameran pada Museum Krikilan Sangiran

Sumber: dokumen pribadi

- Nama : Klaster Krikilan Museum Sangiran
- Lokasi : Jl. Kebayanan II, Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen
- Pemilik: Pemerintah

Survei dilakukan dengan metode wawancara, serta melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang ditinjau.

Klaster Krikilan merupakan kompleks Museum pada Sangiran yang terdiri atas Ruang Pamer Permanen Museum, Kantor BPSMPS, Perpustakaan, Mess dan Ruang Pamer temporer. Klaster ini merupakan klaster pertama dari 5 Klaster museum yang terdapat pada situs Sangiran.

Luas pada massa bangunan eksisting dapat dilihat pada tabel berikut:

Zona Ruang	Luas (m ²)
Ruang Pamer	Ruang Pamer 1 = 453.52 m ² Ruang Pamer 2 = Lt.1: 708.28 m ² Lt.2: 708.28 m ² Ruang Pamer 3 = 411.77 m ²

Ruang Pamer temporer	404.9 m ²
Kantor Pengelola	Lt Dasar = 248.75 Lt.1 = 641.07 m ² Lt. Atas = 248.75
Mess	Lt. Dasar = 234.92 Lt. 1 = 46
Warung makan	200.02 m ²
Tempat Parkir	1,090.30 m ²
Total Luas	4506.74 m²

Tinjauan bangunan sekitar Tapak



Gambar 2 Permukiman di depan Klaster Krikilan

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3 Pertokoan di depan Klaster Krikilan

Sumber: Dokumen Pribadi

Bangunan pada sekitar Tapak berupa permukiman penduduk, dengan beberapa diantaranya difungsikan sebagai homestay, warung toko kecil dan toko souvenir.

Tinjauan transportasi

Sejauh pengamatan yang dilakukan dan hasil wawancara dengan BPSMPS tidak terdapat kendaraan umum yang melewati jalan pada tapak, sehingga jalan tersebut cenderung sepi.

Tinjauan Bangunan Fungsi Eksisting

Nama Ruangan	Spesifikaasi	Keterangan	Kondisi
Ruang Pamer		Tempat pameran hasil koleksi fosil-fosil yang ditemukan pada	Ruang Pamer yang ada pada Krikilan cukup baik, penataan yang

		situs Sangiran di sekitar desa Krikilan.	terdapat pada ruang ini memiliki sirkulasi yang teratur dan hasil-hasil temuan yang ada pada ruang pameran dilindungi dengan kaca sehingga tidak mengakibatkan objek pada pameran basah
Ruang Audio Visual		Tempat untuk memutar film-film prasejarah. Berkapasitas 39 orang.	Ruang Audio Visual pada kluster Krikilan Sangiran cukup terawat dengan baik.
Kantor BPSMPS		Merupakan Kantor pengelola untuk <i>Balai Pelestarian Situs Manusia Purba di Sangiran.</i>	Ruang-ruang pada kantor BPSMPS kurang memiliki tata ruang yang efisien dengan banyaknya sekat yang ada sehingga ruangan tersebut menjadi sempit.
Ruang Pertemuan		Tempat pertemuan untuk pengelola yang terdiri atas 3 ruangan, yaitu T. Jacob, Sartono dan RP Soejono.	Kondisi pada Ruang Pertemuan di Zona kantor BPSMPS masih terawat dengan baik.
Laboratorium Penelitian		Tempat melakukan penelitian hasil	Laboratorium yang terdapat pada Kluster Krikilan hanya terdiri

		temuan yang terdapat di Sangiran.	atas 1 ruangan untuk penelitian Arkeologi, terletak di bagian paling bawah zona kantor.
Ruang Penyimpanan fosil		Tempat Penyimpanan hasil temuan fosil setelah diteliti.	Ruang Penyimpanan yang ada memiliki kapasitas yang terbatas dan sekarang cukup penuh. Mengingat semakin bertambahnya fosil yang akan ditemukan, ruang penyimpanan yang sekarang kurang memadai.
<i>Mess</i>		Merupakan sebuah tempat untuk penginapan peneliti yang datang pada Klaster Museum Sangiran yang terdiri atas 7 kamar dan berkapasitas 14 orang.	<i>Mess</i> terletak di depan tapak di bagian yang tinggi, sehingga privasi yang ada pada bangunan ini tetap terjaga.
Ruang Pendidikan		Tempat untuk melakukan pameran temporer dan juga kegiatan pendidikan.	Ruang Pendidikan yang terdapat pada Klaster Krikilan masih terawat dengan baik, terletak pada bagian paling jauh agar tidak mengganggu kegiatan lainnya.

2. Survei Studi Proyek Sejenis



Gambar 4 Bangunan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Sumber: dokumen pribadi

Lokasi dan Objek Survei

- Nama : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- Lokasi : Jl. Condet Pejaten No.4, RT.1/RW.7, Pejaten Bar., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
- Pemilik: Pemerintah DKI Jakarta

Survei dilakukan dengan metode wawancara, serta melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang ditinjau.

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional berfungsi untuk melakukan penelitian terhadap benda-benda temuan yang ditemukan pada situs arkeologi di berbagai wilayah di Indonesia.

Pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional terdapat ruangan-ruangan yang terbagi atas 3 bagian gedung yaitu gedung A B dan C. Gedung A diperuntukkan untuk bidang fasilitasi penelitian, Tata Usaha, dan peneliti. Gedung B diperuntukkan untuk bagian konservasi dan arkeometri. Sedangkan gedung C merupakan gedung yang dikhususkan untuk publik dan difungsikan untuk memuat kegiatan yang berhubungan dengan publikasi, termasuk dalam bidang pendayagunaan hasil penelitian. Ruangan-ruangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Gedung A

Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
Ruangan Tata Usaha	1
Ruang Kepala Pusat	1
Ruang Rapat	1
Ruang Multimedia	1
Ruang Pendayagunaan Hasil Penelitian	1
Ruang Kerja Peneliti	10
Ruang Fasilitasi Penelitian	1
Ruang Kerja Peneliti Asing	1

Gedung B

Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
Ruang Serbaguna	1
Ruang Kerja bidang Konservasi	1
Dapur	1
Koperasi	1
Laboratorium	1
Ruang Pemetaan	1

Gedung C

Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
Perpustakaan	1
Lounge	1
Ruang Pameran	1
Ruang Audio Visual	1

Luas Gedung A sebesar 2,205 m², Luas Gedung B sebesar 1020 m², Luas Gedung C sebesar 2,160 m². Bila dijumlahkan semuanya maka luas dari Pusat penelitian Arkeologi Nasional adalah sebesar 5,385 m². Tinjauan mengenai ruangan-ruangan pada tempat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kerja Peneliti



Gambar 5 Ruang Kerja Peneliti Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Sumber: Dokumen Pribadi

Ruang kerja peneliti disediakan untuk kegiatan administrasi untuk peneliti yang ada di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

2. Ruang Kerja Fasilitasi Penelitian

Ruang Kerja Fasilitasi Penelitian merupakan Ruang Kerja untuk bidang fasilitasi penelitian yang mengurus dalam hal menyanggah fasilitas yang ada pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

3. Ruang Kerja bidang PHP

Ruang Kerja bidang PHP atau pendayagunaan hasil penelitian memiliki fungsi sebagai ruang kerja untuk bidang yang menangani masalah publikasi yang dapat berupa buku, Pengadaan Pameran, serta Video pada channel Youtube.

4. Ruang Kerja bidang Konservasi

Ruang kerja untuk pengelola yang bertanggung jawab atas biang konservasi.



Gambar 5 Ruang Kerja Peneliti Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Sumber: Dokumen Pribadi

5. Laboratorium Residu

Merupakan laboratorium yang memiliki tugas dalam hal melakukan uji residu pada benda temuan.



Gambar 6 Laboratorium Residu

Sumber: Dokumen Pribadi

6. Perpustakaan

Merupakan ruangan yang terbuka untuk publik sehingga pengunjung dapat mengunjungi Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Perpustakaan ini memuat referensi buku-buku yang berkaitan dengan arkeologi.

7. Ruang Audio Visual

Ruang pada gedung C ini dijadikan teater kecil untuk kegiatan seperti seminar serta pertunjukkan.



Gambar 7 Ruang Audio Visual

Sumber: Dokumen Pribadi

8. Ruang Pamer

Ruang publik pada gedung C yang berfungsi untuk memamerkan barang-barang yang ditemukan pada Pusat penelitian Arkeologi Nasional Kegiatan

Kegiatan yang terdapat pada bangunan Pusat penelitian mencakup kegiatan penelitian yang dapat dilakukan dari jarak jauh dan kegiatan untuk penanganan benda temuan. Untuk alur kegiatan dapat dilihat pada diagram di bawah.

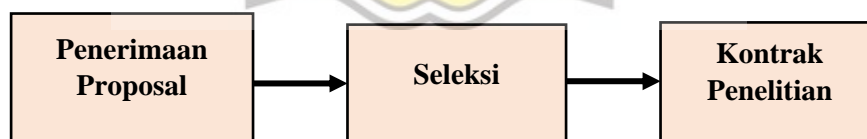


Diagram 1 Alur Kegiatan Penelitian

Sumber: Analisis Pribadi

untuk kegiatan penelitian, harus dilakukan dengan pengajuan proposal untuk penelitian, setelah itu diadakan seleksi untuk memilih penelitian yang akan dilakukan, kemudian setelah proposal diterima, maka akan mendapat kontrak penelitian dengan Pusat Arkeologi Nasional.

Untuk kegiatan penanganan benda temuan akan dimulai dari penelitian yang dilakukan pada suatu daerah terpilih, kemudian setelah mendapatkan temuan berupa peninggalan bersejarah maupun fosil, benda temuan tersebut akan dibawa ke kantor Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan dilakukan analisis pada benda temuan. Setelah benda temuan tersebut selesai dianalisis, akan disimpan pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional sebagai database.

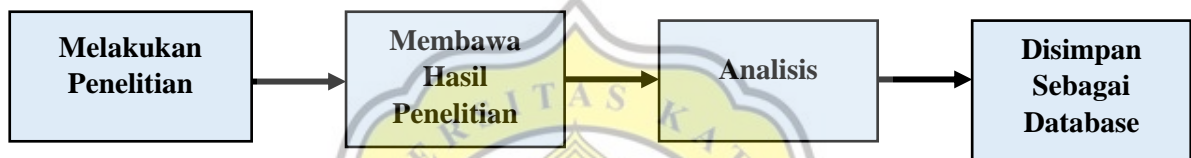


Diagram 2 Alur Kegiatan Penanganan Benda Temuan
Sumber: Analisis Pribadi

Jam Operasional

Jam Operasional pada Pusat penelitian Arkeologi Nasional sesuai dengan hari kerja dimulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 16.00. Untuk hari jumat, jam operasional diperpanjang sampai 30 menit sebagai kompensasi waktu kegiatan ibadah hari jumat.

Tabel 1 Jadwal pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Hari	Jam Operasional
Senin	08.00-16.00
Selasa	08.00-16.00
Rabu	08.00-16.00
Kamis	08.00-16.00
Jumat	08.00-16.50

Sumber: Analisis Pribadi

Struktur organisasi

Struktur Organisasi yang terdapat pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional terdiri atas Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Kepala Bagian Tata Usaha yang terbagi lagi atas Kepala Bagian Keuangan dan Rumah tangga, serta Kepala Bagian Kepegawaian dan Tata Laksana. Untuk Peneliti, terdapat Kepala Bidang Fasilitas Penelitian, Kepala Bidang Konservasi dan Arkeometri, serta Kepala Bidang Pendayagunaan dan Hasil Penelitian. Untuk struktur organisasi dari pelaku kegiatan dapat dilihat pada diagram berikut:

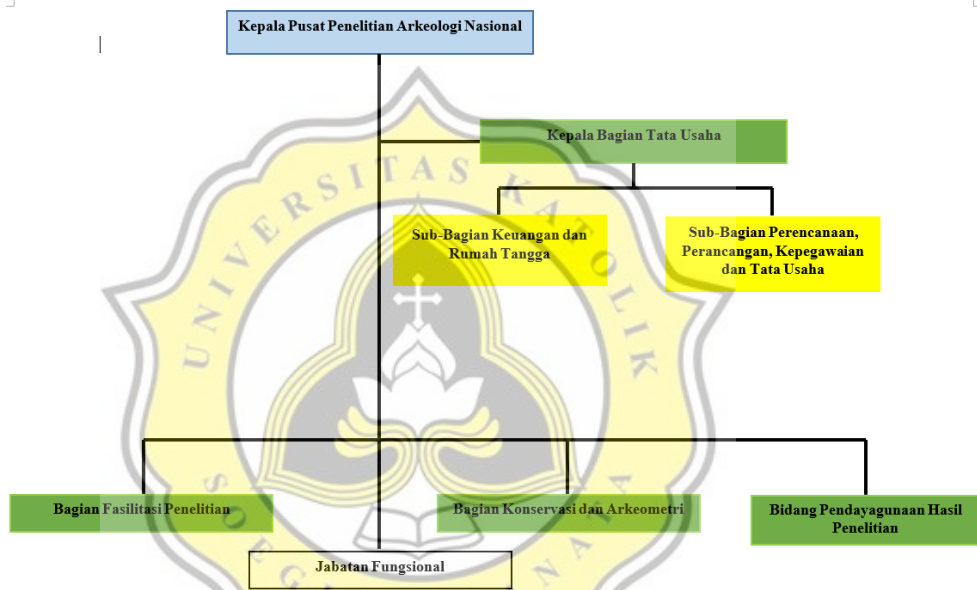


Diagram 3 Struktur Organisasi pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Sumber: Analisis Pribadi

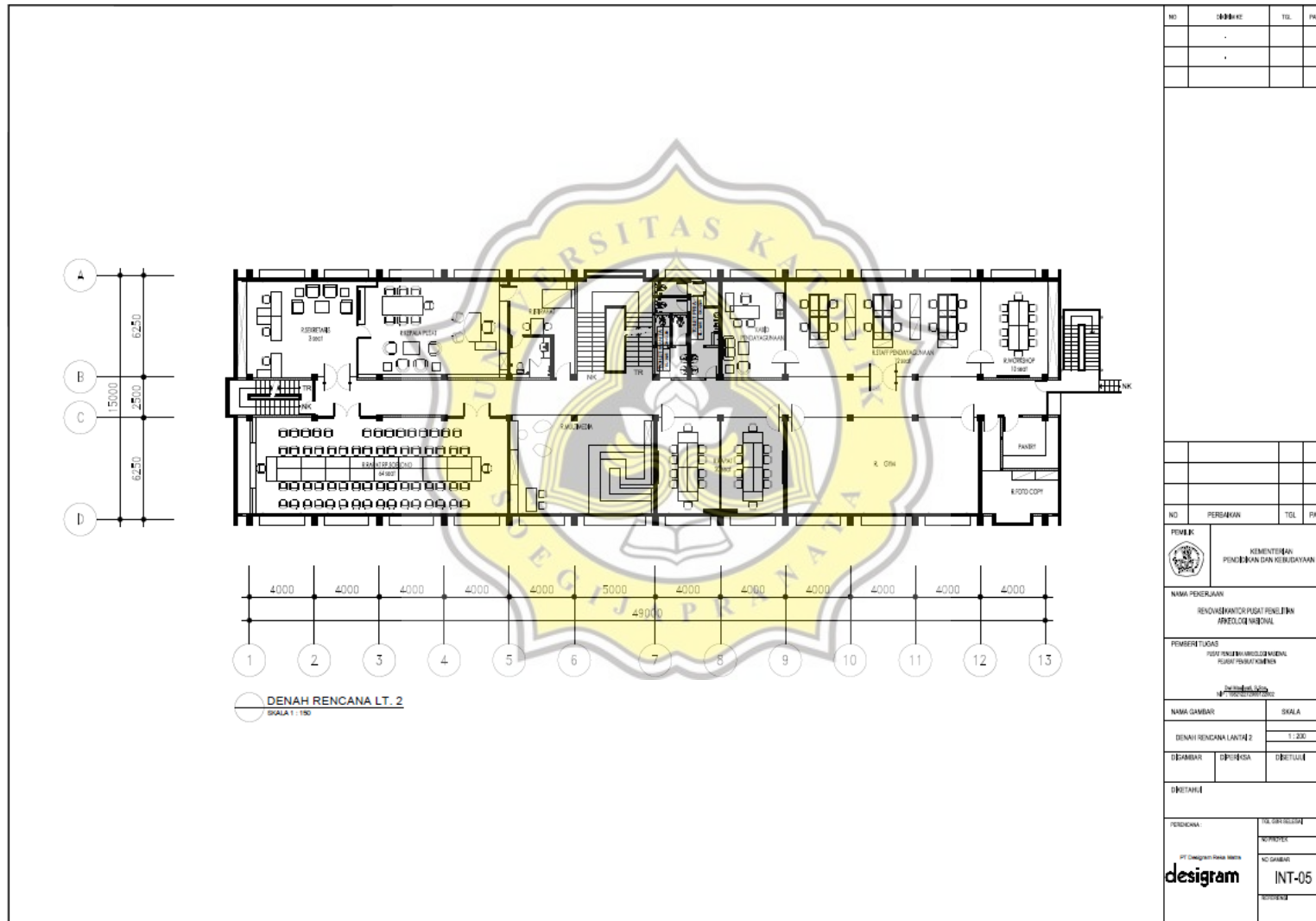
Kelebihan:

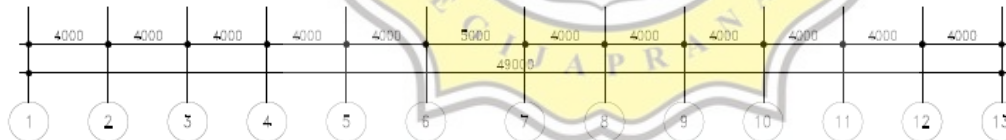
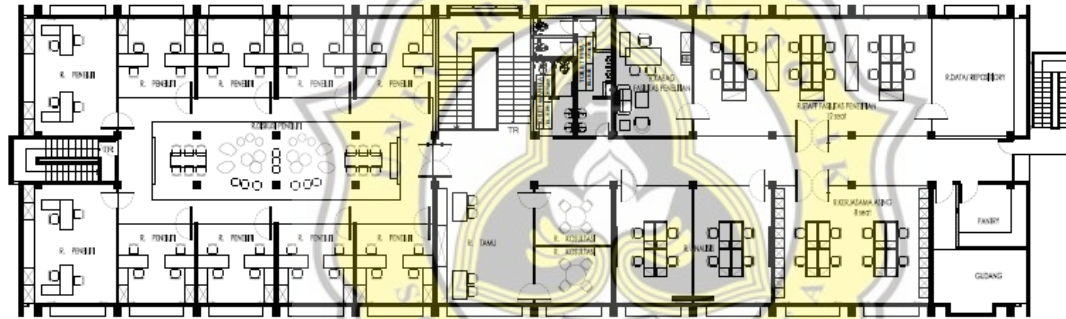
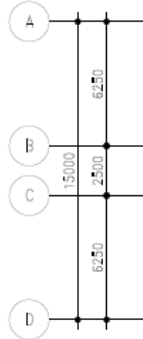
- Zonasi Bangunan jelas, yang membagi antara area publik dan privat, serta pada bagian gedung memiliki peruntukan fungsi masing-masing bidang
- Terdapat ruangan-ruangan yang memfasilitasi peneliti asing untuk bekerja di sana.

Kekurangan:

- Belum terdapat penanda yang jelas antara gedung publik dan gedung privat.

Gedung A





DENAH RENCANA LT. 3
SKALA 1 : 150

NO	REVISI	TGL.	PAR.

NO	PEREMBAK	TGL.	PAR.
----	----------	------	------


**KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

NAMA PERUSAHAAN
**RENOVASI RUMAH PUSAT PENELITIAN
 ARKHEOLOGI MUSEUM**


PEMBERI TUGAS
 PUSAT PENELITIAN ARKHEOLOGI MUSEUM
 PUSAT PENELITIAN ARKHEOLOGI MUSEUM

NAMA GAMBAR: **SKALA**

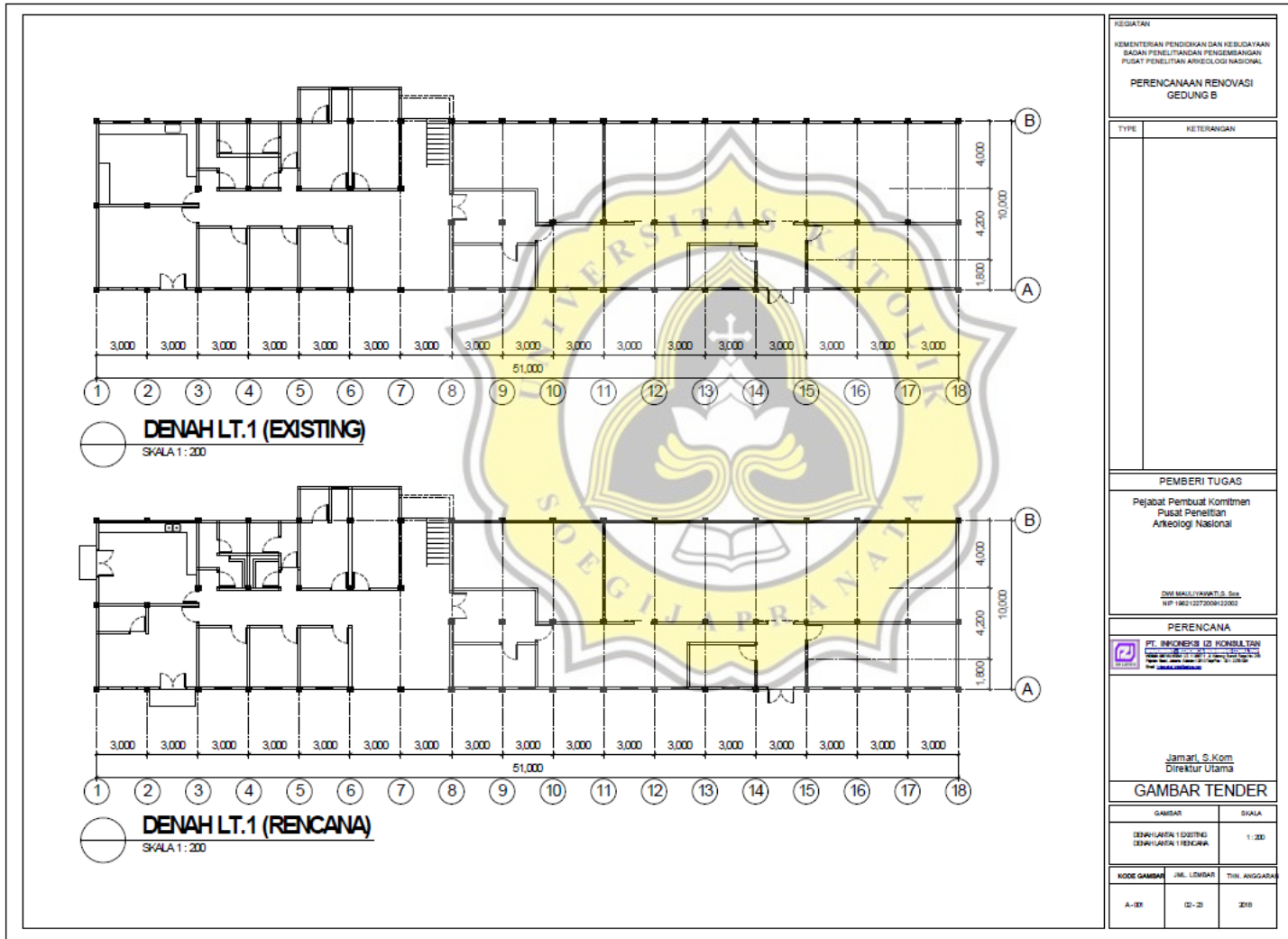
DENAH RENCANA LANTAI 3: **1 : 200**

DEMBANG: **DESI PRAGA** DESITUALI

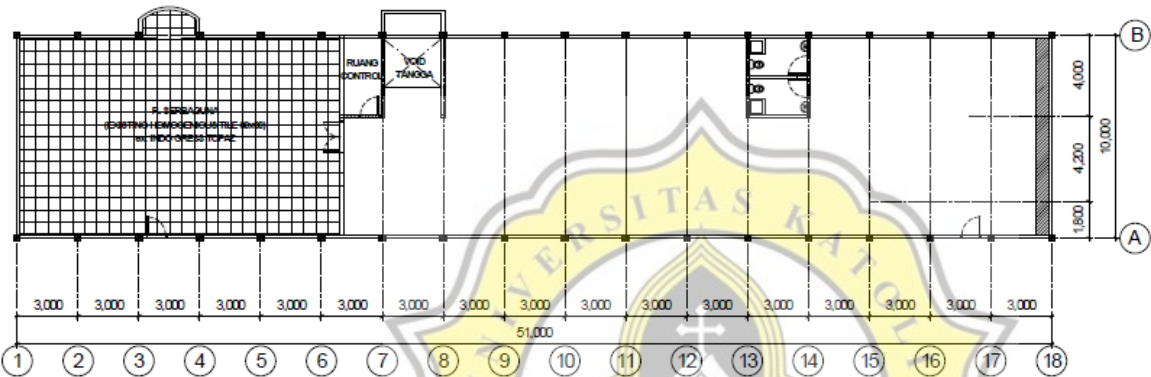
DIRITANGLI

PERUSAHAAN 	TITIK DIRITANGLI NO. PEREMBAK NO. GAMBAR INT-06
	TITIK DIRITANGLI

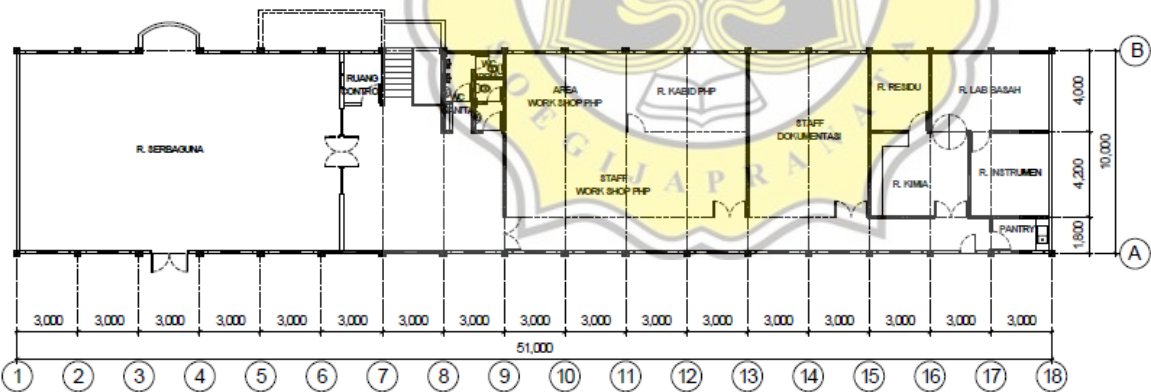
Gedung B



KEGIATAN	
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KE BUDAYAAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL	
PERENCANAAN RENOVASI GEDUNG B	
TYPE	KETERANGAN
PEMBERI TUGAS	
Pejabat Pembuat Komitmen Pusat Penelitian Arkeologi Nasional	
Drs. MULLIKAWATI, S. Ssi NIP. 196312172009122003	
PERENCANA	
PT. INKONEKS ID KONSULTAN Jl. Raya Klaten No. 100 Klaten, Jawa Tengah 57121 Telp. (0271) 811111 www.inkoneksid.com	
Jamari, S.Kom Direktur Utama	
GAMBAR TENDER	
GAMBAR	SKALA
DENAH LANTAI 1 (EXISTING)	1 : 200
DENAH LANTAI 1 (RENCANA)	1 : 200
KODE GAMBAR	JML. LEMBAR
A-05	02-21
TITIK ANGGARAN	
2018	



DENAH LT.2 (EXISTING)
SKALA 1 : 200




DENAH LT.2 (RENCANA)
SKALA 1 : 200

KEGIATAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
**PERENCANAAN RENOVASI
GEDUNG B**

TYPE	KETERANGAN

PEMBERI TUGAS
Pejabat Pembuat Komitmen
Pusat Penelitian
Arkeologi Nasional

Dwi Mauliyokwati, S. Sos
NIP. 196312272006422062

PERENCANA
 PT. INKONEPS CONSULTING
Jl. Raya ...
No. ...
Telp. ...
Fax ...

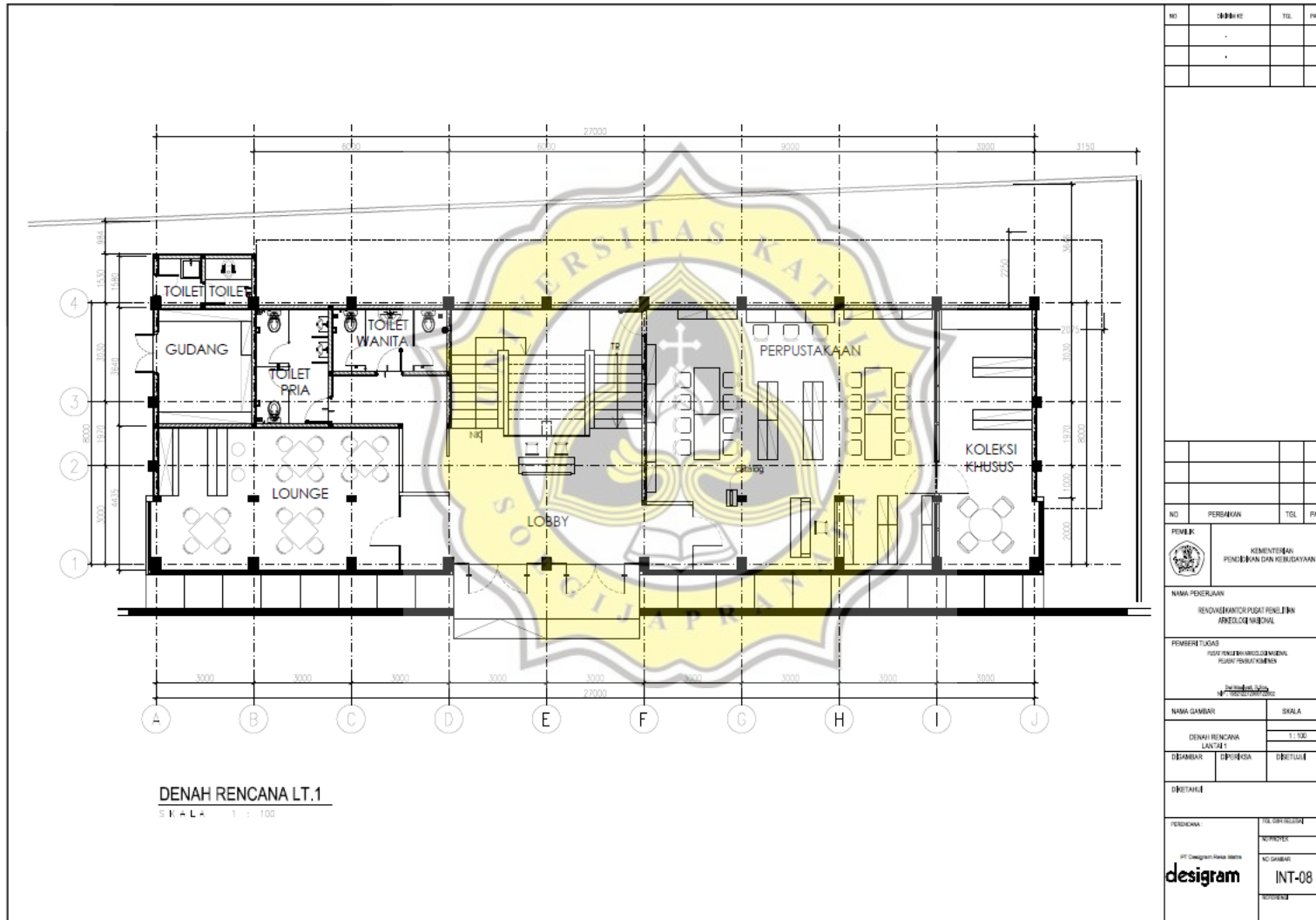
Jamari, S. Kom
Direktur Utama

GAMBAR TENDER

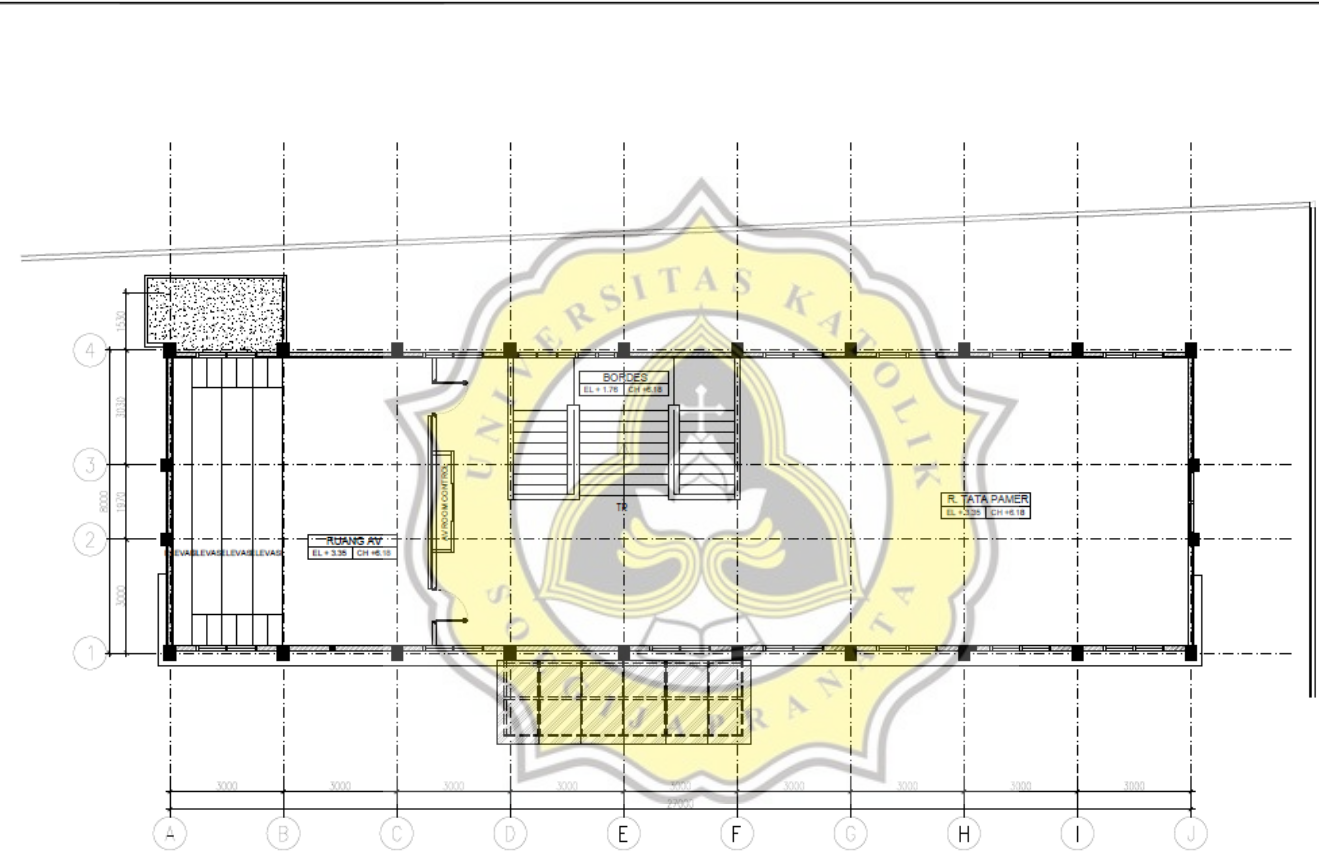
GAMBAR	SKALA
DENAH LT.2 (EXISTING)	1 : 200
DENAH LT.2 (RENCANA)	1 : 200

KODE GAMBAR	JML. LEMBAR	TIN. ANGGARAN
A-02	02-23	200

Gedung C




NO.	REVISI	TD.	PAR.
NO.	PERUBAHAN	TGL.	PAR.
PEMERIK KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN			
NAMA PERKERJAAN RENOVASI PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGIS			
PEMBERI TUJUAN PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGIS UNIVERSITAS KATOLIK SOEDJOPO			
NAMA GAMBAR		SKALA	
DENAH RENCANA LAKSI		1 : 100	
DEKAMBAR	DIPERUSA	DIBETULUI	
DIREKTOR			
PEREKORAN		TGL. DIBETULUI	
PT. Desigram Rona Sentra desigram		NO. GAMBAR INT-08	
REVISI			



DENAH RENCANA LT.2
S K A L A 1 : 100

NO	REVISI	TGL	PAR

NO	PEREMBAK	TOL	PAR

PEMERIK:  KEMENTERIAN
PERENCANAAN DAN KEBUDAYAAN

NAMA PEKERJAAN
RENOVASI KANTOR PUSAT PENELITIAN
AGROLOGI MIRCICAL

PEMBERI TUGAS
PUSAT PENELITIAN AGROLOGI MIRCICAL
PUSAT PENELITIAN MIRCICAL
Prof. Dr. H. H. H. H.

NAMA GAMBAR: SKALA
1 : 100

DENAH RENCANA LANTAI 2
DIBARANG DIBERESKA DIBETULU

DIBITAHU

PERENCANA:  **desigrah**
NO GAMBAR: INT-09

Lampiran 2

Tabel Benda Temuan Pada Krikilan, Sangiran

Tabel 2 Benda Temuan Pada Situs
Krikilan, Sangiran

Nama Ilmiah Benda temuan	Famili
Fr. Cangkang Favosites sp.	Coelenterata
Cast Tonnididae	Gastropoda
Cast Bursidae	Gastropoda
Cast Buccinidae	Gastropoda
Cangkang Ostrea sp.	Bivalvia
Cast Corbula sp.	Bivalvia
Fr. Caninus Hippopotamus sp.	Hippopotamidae
Fr. Incisivus Elephantidae	Elephantidae
Fr. Femur dextra Elephantidae	Elephantidae
Vertebrae cervicalis Bovidae	Bovidae
Fr. Calcaneus Bovidae	Bovidae
Fr. Distal tibia dextra Bovidae	Bovidae
Fr. Cornu Bibos palaeosondaicus	Bovidae
Fr. Carpus femur dextra Bovidae	Bovidae
Fr. Carpus femur sinistra Bovidae	Bovidae
Fr. Mandibula Elephantidae	Elephantidae
Fr. Distal humerus sinistra Bovidae	Bovidae
Fr. Antler Cervus sp.	Cervidae
Fr. Antler Cervus sp.	Cervidae
Fr. Antler Cervus sp.	Cervidae
Fr. Antler Cervus sp.	Cervidae
Fr. Cast Dosinia sp.	Bivalvia
Fr. Cast Dosinia sp.	Bivalvia
Fr. Shell Placuna (ehipium)	Bivalvia
Fr. Cast Antigona sp.	Bivalvia

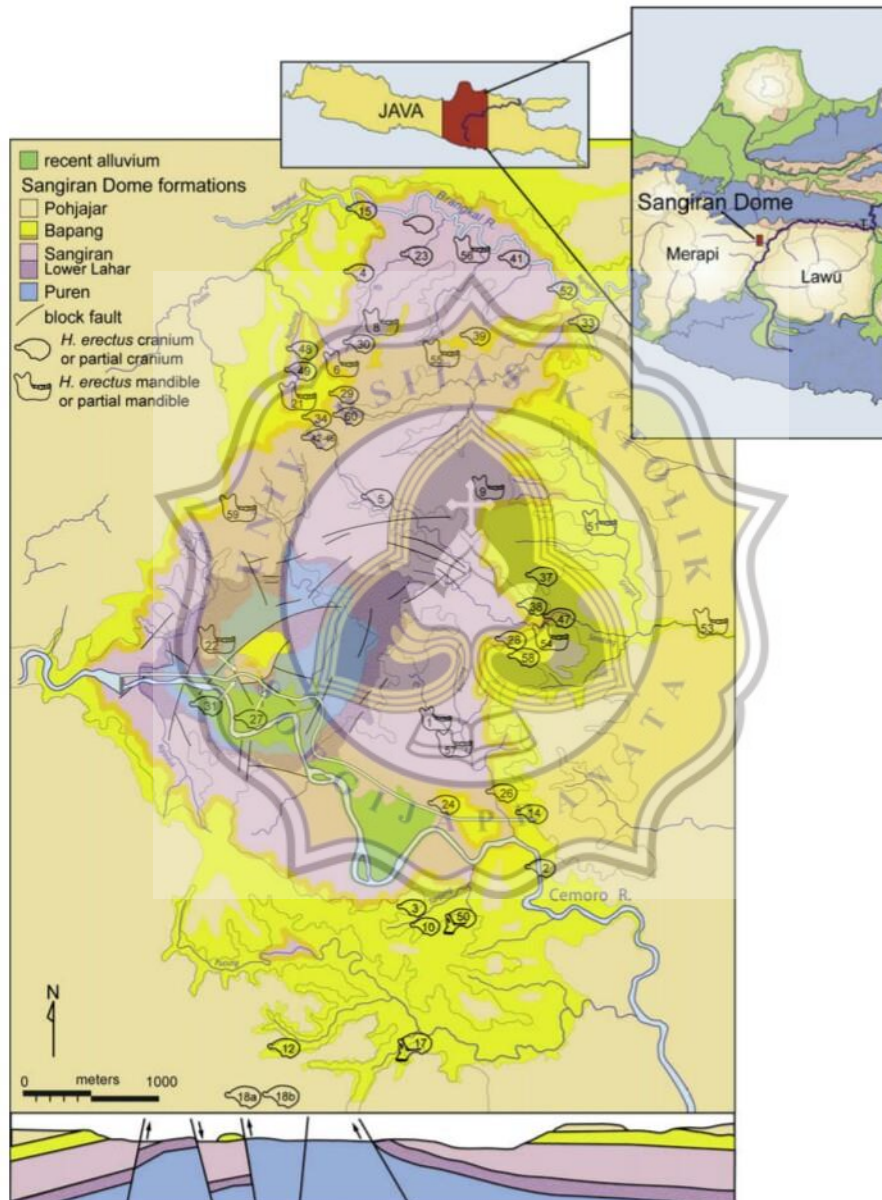
Fr. Metatarsal Sinistra Bovidae	Bovidae
Fr. Tarsal Sinistra Bovidae	Bovidae
Fr. Caput femoris Bovidae	Bovidae
Fr. Mandibula Sinistra Bovidae	Bovidae
Fr. Cranium Bovidae	Bovidae
Fr. Calcaneous Sinistra Lupus	Canidae
Fr. Molar Superior Cervidae	Cervidae
Fr. Incisivus Cervus sp.	Cervidae
Fr. M3 Inferior Dextra Cervus sp.	Cervidae
Fr. Antler Cervus sp.	Cervidae
Fr. Antler Cervus sp.	Cervidae
Fr. Molar Inferior Cervus sp.	Cervidae
Fr. Antler Cervus sp.	Cervidae
Fr. Mandibula dextra (M1-P4) Cervus sp.	Cervidae
Fr. Shell Tutufa(tutufella) oyamai	Gastropoda
Fr. Shell filopaluding Javanica	Gastropoda
Fr. Konglomeratan Gastropoda	Gastropoda
Fr. Shell Polymesoda tegalensis Oostingh,1936	Gastropoda
Fr. Gigi gavialis	Gavialidae
Fr. Costae mamalia	Mamalia
Fr. Spina Pectoral Osteichtyes	Pisces
Fr. Spina Pectoral Osteichtyes	Pisces
Fr. Spina Dasyatidae	Pisces
Fr. Gigi Carcharinus	Pisces
Fr. Molar Hippopotamus sp.	Hippopotamidae
astragalus bovidae	bovidae
Ulna sinistra felis Sp	felidae
Fr. Antler cervus Sp	cervidae
Fr. Mandibula bibos palaeosondaicus	bovidae

Vertebrae cervicalis bovidae	Bovidae
Vertebrae thoracalis bovidae	bovidae
Fr. Mandibula Dextra Stegodon sp	Elephantidae

Sumber: Analisis Pribadi

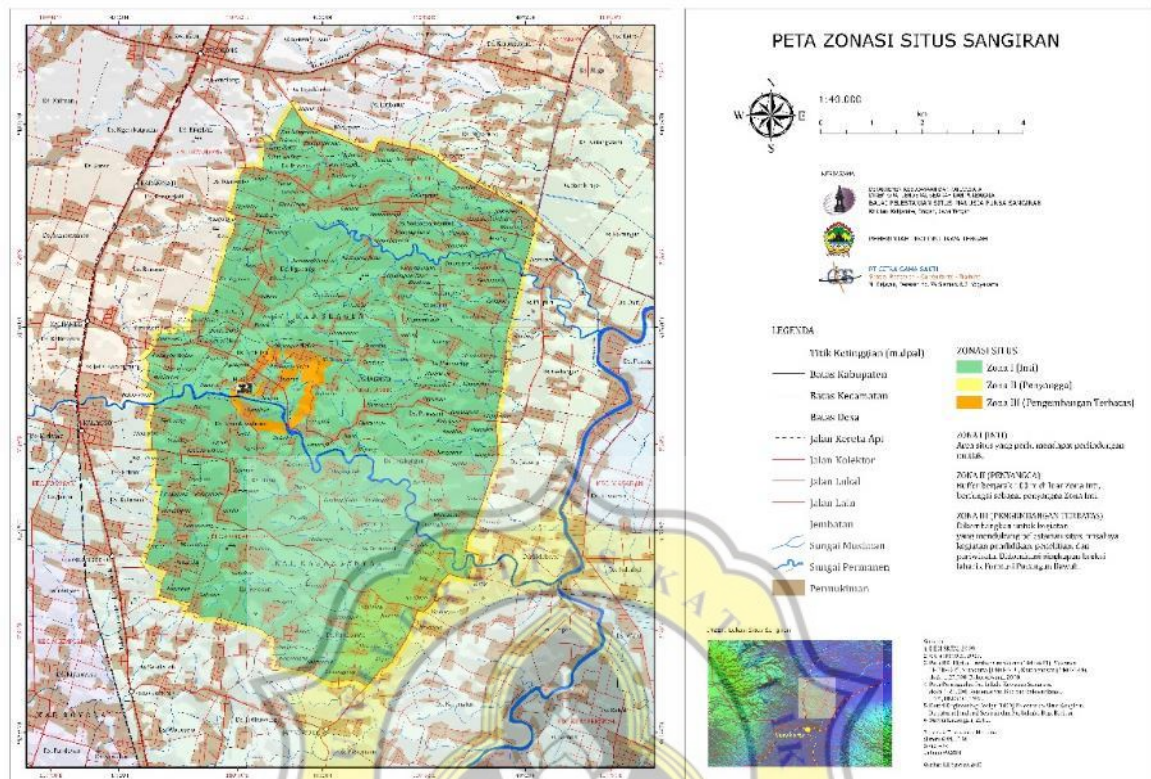
Lampiran 3

Fossil Temuan Pada Wilayah Sangiran



Lampiran 4

Peta Zonasi Pada Wilayah Sangiran



Lampiran 5

Kebutuhan Ruang untuk Pusat Penelitian di Klaster Krikilan

Nama Ruangan
Lab Pengukuran
Lab Konservasi
Lab Fossil
Lab Sedimentasi
Lab Pemetan
Lab Pollen
Ruang <i>Storage</i> Temporer



0.41% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #9862198

ABSTRAK Museum Krikilan merupakan museum pertama yang berada di Sangiran, dan menjadi tempat untuk peneliti melakukan kegiatan penggalian. Sangiran sendiri merupakan warisan dunia yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 1996. Hal ini menjadi penyebab peneliti-peneliti internasional melakukan kegiatan penelitian di tempat ini. Selama 2 tahun terakhir juga dimulai kegiatan HOH (Human Origin Heritage) yang diselenggarakan setiap tahun pada wilayah Sangiran. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Indonesia dan Internasional untuk melakukan pengamatan dan dialog dengan warga setempat dan para peneliti yang bertugas di museum-museum yang ada di Sangiran. Saat ini sudah terdapat berbagai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan penelitian mahasiswa internasional maupun peneliti internasional, akan tetapi laboratorium yang terdapat pada museum tersebut dirasa kurang memadai dalam hal melakukan kegiatan penelitian, sehingga dilakukan rencana untuk melakukan pengembangan pada laboratorium di Sangiran. Selain itu, dengan dijadikannya Sangiran sebagai Pusat Kajian manusia Purba Asia dengan temuan-temuan yang menarik pada tempat tersebut menjadi salah satu faktor penting untuk melakukan pengembangan terutama dalam hal bidang penelitian pada wilayah tersebut. Pendekatan yang akan digunakan adalah dengan pendekatan